

# Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

Muhamad Andi Setiawan<sup>1\*</sup>, Lintang Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [b200200421@student.ums.ac.id](mailto:b200200421@student.ums.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 20/08/2024 Diterima, 03/09/2024 Dipublikasi, 02/10/2024	Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023 yang mempunyai laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca dan laporan laba. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>non random sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini ialah bahwa rasio kinerja yang diproksikan dengan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> dan Kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh terhadap Profitabilitas. Inflasi, Jumlah uang beredar dan Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
<b>Kata Kunci:</b> Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Likuiditas, Rasio Kinerja, Produk Domestik Bruto, Profitabilitas	<b>Abstract</b> <i>The purpose of this study was to analyze the Performance Ratio, Liquidity, Minimum Capital Adequacy, Inflation, Money Supply and Gross Domestic Product on the Profitability of Islamic Commercial Banks in 2019-2023. This type of research uses quantitative research. The samples used in this study are Islamic commercial banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority for the 2019-2023 period which have complete financial reports consisting of balance sheets and income statements. The sampling procedure used is a non-random sampling method with purposive sampling technique. The data analysis technique used is the classic assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis testing, f test, t test, and determination coefficient test. The results of this study are that the performance ratio proacted by Non Performing Financing (NPF), Liquidity proacted by Financing To Deposit Ratio (FDR) and Minimum capital provision obligations affect Profitability. Inflation, money supply and gross domestic product have no effect on profitability.</i>
<b>Keywords:</b> Inflation, Money Supply, Capital Adequacy Requirement, Liquidity, Performance Ratio, Gross Domestic Product, Profitability	

## PENDAHULUAN

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia secara hukum diatur di dalam UU No.07 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998. Berdasarkan undang-undang tersebut bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia (Rachmadani et al., 2021).

Bank syariah telah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis moneter pada tahun 1997. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, ternyata Indonesia sedang mengembangkan ekonomi syariah tidak terkena dampak yang signifikan dari krisis tersebut. Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009 (Mawaddah, 2015).

Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat melalui *profitabilitas* (laba), rasio *profitabilitas* digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank (Muliawati & Khoiruddin, 2015).

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profitabilitas* sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Rendahnya *profitabilitas* bank menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. *Profitabilitas* masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional (Fatmawati & Hakim, 2020). Untuk meningkatkan *profitabilitas* perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan *profitabilitasnya*.

*Profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* bank dapat bersumber dari berbagai kinerja *profitabilitas* yang ditunjukkan beberapa indikator rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Rasio *profitabilitas* yang penting bagi bank adalah ROA karena digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Armereo, 2015).

Indikator makroekonomi berperan penting dalam menstabilkan perekonomian, Salah satu indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi karena perubahan indikator ini akan berdampak langsung pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi. Terjadinya inflasi akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan juga kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah melalui bank sentral. Uang yang beredar akan dikendalikan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga mempengaruhi proses menghasilkan uang (Dewi & Setiawati, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari keenam variabel independen yang mempengaruhi ROA bank umum syariah. Semakin tinggi

NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba bank syariah kecil. Dalam penelitian (Nasution et al., 2022) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Nasution et al., 2022) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprianto et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara NPF terhadap ROA.

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung menjadi berkurang. Dalam penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalengkongan, 2013) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi terhadap ROA.

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank ROA akan semakin meningkat. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara FDR terhadap ROA.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam kegiatan usaha perbankan. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikinya. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan laba. Dalam penelitian (Zubaidah & Hartono, 2019) menunjukkan bahwa KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Zubaidah & Hartono, 2019) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Budiyan, 2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara KPMM terhadap ROA.

Peningkatan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan konsumen. Hal tersebut disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan akan meningkatkan tingkat penyimpanan masyarakat di perusahaan perbankan. Jika tingkat tabungan masyarakat di bank meningkat, maka bank juga akan mengalami peningkatan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan profit yang didapatkan bank. Dalam penelitian (Riyanto & Asakdiyah, 2020) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Riyanto & Asakdiyah, 2020) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2018) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara PDB terhadap ROA.

Jika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga untuk menarik investasi perusahaan ke bank sehingga pendapatan bank akan meningkat dan akan meningkatkan profit yang didapat oleh bank. Dalam penelitian (Putrama, 2017) menunjukkan bahwa jumlah yang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Putrama, 2017) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto & Asakdiyah, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara JUB terhadap ROA.

Motivasi penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistensian penelitian terdahulu yang mendorong peneliti melakukan pengujian kembali. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian kembali menggunakan variabel yang sama seperti penelitian terdahulu. Mengenai

*profitabilitas*, penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* pada bank konvensional sudah banyak dilakukan di Indonesia, sedangkan yang mempengaruhi *profitabilitas* pada bank umum syariah masih merupakan *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Namun berdasarkan fakta, kondisi perbankan syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dari bank konvensional. Bank syariah kalah dalam segi permodalan dari bank konvensional. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memiliki rencana membuat kelembagaan dan permodalan bank syariah kuat dengan cara menggabungkan atau *merger* ketiga bank yang dimiliki BUMN. Pada 01 Februari 2021, tiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS), dan Bank BRI Syariah (BRIS) melakukan *merger* dengan tujuan menjadikan tonggak kebangkitan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

Pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* ini diharapkan akan lebih relevan dan dapat menjawab ketidakkonsistenan peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya tentang *profitabilitas*, banyak yang meneliti pada perbankan konvensional, sedangkan pada Bank Umum Syariah masih terbatas pada jumlahnya, selain itu penggunaan variabel eksternal seperti inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto dan periode sampel yang digunakan yaitu tahun 2019-2023.

Keragaman hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan indikator, perbedaan objek dan negara penelitian, perbedaan perekonomian serta perbedaan tahun-tahun penelitian mendorong penelitian ini dilakukan. ROA digunakan sebagai indikator *profitabilitas* dengan asumsi ROA mencerminkan kinerja perbankan dari efisiensi pengelolaan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan pengaruh faktor internal dengan mempertimbangkan rasio kinerja, *likuiditas*, dan modal minimum untuk mengantisipasi risiko penurunan nilai asset. Sehingga variabel yang digunakan mencakup NFP, FDR serta KPMM dan pengaruh makroekonomi atau faktor eksternal yang terdiri dari inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis rasio kinerja, *likuiditas*, kewajiban penyediaan modal minimum, inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 (studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2019-2023).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023 yang mempunyai laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca dan laporan laba. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah metode non random sampling dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2023.
2. Bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2019-2023.
3. Bank umum syariah di Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Bank umum syariah yang menyajikan informasi lengkap yang diperlukan peneliti.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari pihak sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi masing-masing bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Kolmogrov - Smirnov	Kriteria	Keterangan
<i>Asymp sig (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 1, nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05. Maka model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
<i>NPF</i>	0,779	1,283	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>FDR</i>	0,874	1,145	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>KPMM</i>	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>INF</i>	0,738	1,355	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>JUB</i>	0,211	4,746	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>PDB</i>	0,206	4,846	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* ≤ 10 yang berarti telah memenuhi syarat untuk lolos uji multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.



## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value (sig)</i>	Kriteria	Keterangan
<i>NPF</i>	0,094	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>FDR</i>	0,138	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>KPMM</i>	0,096	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>INF</i>	0,848	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>JUB</i>	0,731	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>PDB</i>	0,730	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Dubin-Watson</i>	Keterangan
0,618	0,382	0,358	0,592	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4, terlihat nilai pada *Durbin-Watson* sebesar 0,523. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Linear Berganda

<i>Variabel</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	1,922	1,366		
<i>NPF</i>	-0,359	0,042	-0,597	-8,569	0,000
<i>FDR</i>	0,014	0,004	0,224	3,405	0,001
<i>KPMM</i>	-0,013	0,003	-0,265	-4,027	0,000
<i>INF</i>	0,030	0,044	0,049	0,682	0,497
<i>JUB</i>	1,733E-7	0,000	0,200	1,492	0,138
<i>PDB</i>	-0,001	0,001	-0,152	-1,123	0,263

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Model persamaan berikut diturunkan dari hasil studi regresi linier berganda sebelumnya:

$$ROA_i = 1,922 - 0,359NPF_i + 0,014FDR_i - 0,013KPMM_i + 0,030INF_i + 1,733E-7JUB_i - 0,001PDB_i + \varepsilon_i$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,922. Hasil ini dapat diartikan jika besarnya nilai variabel independen yaitu rasio kinerja yang diproaksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), *likuiditas* yang diproaksikan dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), kewajiban penyediaan modal minimum, inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto

- bernilai 0 atau konstan, maka potensi terjadinya peningkatan profitabilitas pada bank umum syariah secara umum.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,359 dan menunjukkan arah negatif, maka hal ini menunjukkan jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan menurun. Sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami peningkatan.
  - 3) Nilai koefisien regresi variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,014 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami penurunan.
  - 4) Nilai koefisien regresi variabel kewajiban penyediaan modal minimum sebesar -0,013 dan menunjukkan arah negatif, maka hal ini menunjukkan jika nilai kewajiban penyediaan modal minimum meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan menurun. Sebaliknya apabila kewajiban penyediaan modal minimum menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami peningkatan.
  - 5) Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,030 dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai inflasi meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat. Sebaliknya apabila inflasi menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami penurunan.
  - 6) Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar sebesar  $1,733E-7$  dan menunjukkan arah positif, maka hal ini menunjukkan jika nilai jumlah uang beredar meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila jumlah uang beredar menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami penurunan.
  - 7) Nilai koefisien regresi variabel produk domestik bruto sebesar -0,001 dan menunjukkan arah negatif, maka hal ini menunjukkan jika nilai produk domestik bruto meningkat, maka profitabilitas bank umum syariah akan menurun. Sebaliknya apabila produk domestik bruto menurun, maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami peningkatan.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,664	0,441	0,418

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,441. Artinya komposisi variabel rasio kinerja yang diproaksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), *likuiditas* yang diproaksikan dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), kewajiban penyediaan modal minimum, inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto memiliki pengaruh sebesar 44,1% terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai output dari regresi pengolahan data yang ditunjukkan dalam tabel *Anova* dengan tingkat alpha 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig	Keterangan
1	Regrerssion	15,665	2,16	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan tabel 7, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15,665, sementara hasil perhitungan untuk  $F_{tabel}$  yang dihitung menggunakan rumus  $df_1 = k$  dan  $df_2 = n - k - 1$  ( $k =$  jumlah variabel independen,  $n =$  jumlah sampel) adalah  $df_1 = 6$  dan  $df_2 = 159 - 6 - 1 = 152$ . Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka nilai  $f_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,16. Dengan kata lain bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $15,665 > f_{tabel}$  adalah sebesar 2,16, sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga berarti bahwa model penelitian dapat diterapkan.

### Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik *t-test*)

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik t

Variabel	Signifikansi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
NPF	0,000	-8,569	1,97612	$H_1$ Diterima
FDR	0,001	3,405	1,97612	$H_2$ Diterima
KPMM	0,000	-4,027	1,97612	$H_3$ Diterima
INF	0,497	0,682	1,97612	$H_4$ Ditolak
JUB	0,138	1,492	1,97612	$H_5$ Ditolak
PDB	0,263	-1,123	1,97612	$H_6$ Ditolak

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.  $H_a$  diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hal tersebut menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Pengujian pengaruh NPF terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  (8,569)  $>$   $t_{tabel}$  (1,97612) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_1$  diterima.
- 2) Pengujian pengaruh FDR terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  (3,405)  $>$   $t_{tabel}$  (1,97612) dan memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_2$  diterima.
- 3) Pengujian pengaruh KPMM terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  (4,027)  $>$   $t_{tabel}$  (1,97612) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa KPMM berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_3$  diterima.



- 4) Pengujian pengaruh inflasi terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung} (0,682) < t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,497 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_4$  ditolak.
- 5) Pengujian pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung} (1,492) < t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,138 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_5$  ditolak.
- 6) Pengujian pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung} (1,123) < t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,263 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_6$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Kinerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $H_1$  diterima, artinya variabel rasio kinerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari tabel IV.10 diketahui variabel rasio kinerja memiliki hasil  $t_{hitung} (8,569) > t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah. Ketika pembiayaan yang diberikan bank mengalami masalah, maka arus kas menjadi tidak seimbang sehingga bank mengalami kerugian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel NPF sebesar 1,1711 dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 4,98. Bank Muamalat Syariah pada tahun 2019 triwulan IV memiliki nilai NPF yang rendah yaitu sebesar 0,66 dengan profitabilitas sebesar 3,35 berada di atas rata-rata variabel profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPF yang tinggi dapat mengakibatkan tingkat kredit bank juga tinggi yang berarti bank kurang mampu menjaga amanah nasabah sehingga kinerja bank tidak efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak negatif bagi profitabilitas melalui peningkatan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) hingga nilai profitabilitas justru menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2024) dan (Mubarok et al., 2024) yang membuktikan bahwa rasio kinerja berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yayan & Putri, 2024) dan (Kurnia & Fenitra, 2024) yang membuktikan bahwa rasio kinerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang di proaksikan dengan FDR ditemukan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian untuk likuiditas menghasilkan  $t_{hitung} (3,405) > t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_2$  diterima.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan pendapatan yang diperoleh. Ketika FDR tinggi, hal ini

menunjukkan peningkatan dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. FDR digunakan sebagai indikator kesehatan sebuah bank karena ia mengukur jumlah dana yang mendukung aktivitas keuangan. Meskipun menguntungkan, jika bank mampu mendistribusikan semua dana suatu hari akan menariknya atau pinjaman tidak bisa mengembalikan dana yang sudah dipinjam. Karena semakin besar jumlah pembiayaan, pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah cenderung meningkat.

Penelitian (Sakti & Tandean, 2024) menemukan hasil yang sama bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kenaikan nilai FDR menjadikan kenaikan nilai profitabilitas pada ROA. Dalam hal ini menjelaskan bank umum syariah dapat menjaga likuiditasnya dengan optimal dan berhasil menyalurkan pembiayaan secara efektif kepada nasabah, akibatnya bank akan menerima kembali dana yang sudah disalurkan dan menerima bagi hasil dan menjadikan ROA bank meningkat. Peningkatan ROA ini menjadikan tingkat pengembalian asset perusahaan berjalan dengan baik. (Regina, 2024) juga menemukan hasil yang sama bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moegiri et al., 2024) menemukan hasil yang berbeda bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas**

Pengujian pengaruh KPMM terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung} (4,027) > t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa KPMM berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_3$  diterima. Artinya semakin tinggi nilai KPMM maka semakin rendah pula profitabilitasnya.

Penurunan profitabilitas ini terjadi karena bank syariah yang beroperasi pada tahun 2019-2023 tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sesuai peraturan Bank Indonesia yang menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) minimal 8 %, mengakibatkan bank syariah berusaha untuk selalu menjaga agar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Difa et al., 2022) dan (Zubaidah & Hartono, 2019) yang membuktikan bahwa KPMM berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Budiyo, 2020) bahwa KPMM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $H_4$  ditolak, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari tabel IV.10 diketahui variabel inflasi memiliki hasil  $t_{hitung} (0,682) < t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,497 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

(Sukirno, 2015) menjelaskan, apabila negara mengalami inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya nilai konsumsi yang akan mempengaruhi kegiatan operasional bank

syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena pada dasarnya inflasi yang tinggi menunjukkan meningkatnya harga barang yang menjadikan peredaran uang dapat berkurang akibat kenaikan harga tersebut. Namun, dampak dari inflasi ini sendiri nampaknya belum signifikan pada taraf tertentu. Adanya inflasi tidak banyak mengurangi tabungan dan deposito nasabah pada bank syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat sedikit ketahanan bank syariah dalam menghadapi inflasi. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2018) dan (Suryadi et al., 2020) yang membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pada teori efek *Fisher*, ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen pula. Namun, bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga pada kegiatan operasionalnya sehingga inflasi tidak banyak mengurangi dana masyarakat pada bank syariah. Hal ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al., 2020) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas**

Jumlah uang beredar ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian untuk jumlah uang beredar menghasilkan  $t_{hitung} (1,492) < t_{tabel} (1,97612)$  dan memiliki nilai signifikansi  $0,138 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_5$  ditolak.

Secara teori apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA ((Sukirno, 2015). Namun, karena semakin banyak orang yang bisa mengantisipasi perubahan dalam jumlah uang beredar dengan benar dan semakin baik efek jumlah uang beredar akan diterjemahkan dalam kegiatan nyata. Selain itu peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia terjadi pada waktu tertentu, misalnya hari raya keagamaan. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya pada saat itu untuk memenuhi kebutuhannya dibanding harus menginvestasikan dananya di bank. Sehingga banyaknya uang beredar di masyarakat tidak mempengaruhi laba bank syariah dan juga tidak mempengaruhi kinerja bank tersebut yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Penelitian (Wati & Ayuningtyas, 2019) menemukan hasil yang sama bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koniah et al., 2023), (Zulyani, 2016), dan (M. Utami & Sihotang, 2023) menemukan hasil yang berbeda bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

## Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas

Pengujian pengaruh PDB terhadap profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  menghasilkan  $t_{hitung}$  (1,123) <  $t_{tabel}$  (1,97612) dan memiliki nilai signifikansi  $0,263 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya PDB belum tentu dapat menaikkan tingkat profitabilitas bank apabila masyarakat belum bisa mengelola pendapatan mereka secara efisien. Jika Masyarakat bisa mengelola pemasukan yang mereka peroleh dengan baik, maka mereka bisa mengatur pengeluaran mereka dengan benar, baik untuk konsumsi maupun untuk tabungan dan investasi. Masyarakat yang menganggap bahwa tabungan dan investasi akan memberikan mereka imbal hasil yang tinggi di masa depan akan lebih memprioritaskan untuk selalu menyisihkan pendapatan mereka untuk kegiatan menabung atau investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank. Akan tetapi, apabila masyarakat cenderung untuk berperilaku konsumtif dan menganggap bahwa kegiatan menabung belum terlalu penting bagi mereka, akan berdampak negatif pada perekonomian, termasuk profitabilitas bank dikarenakan masyarakat akan memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk kegiatan-kegiatan konsumtif daripada kegiatan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayanti & Indrarini, 2019) yang membuktikan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selayan et al., 2023) dan (Rizal & Humaidi, 2019) bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa rasio kinerja yang diproaksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Likuiditas yang diproaksikan dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kewajiban penyediaan modal minimum berpengaruh terhadap Profitabilitas. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(2), 48–56. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v6i2.65>
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1), 45–57.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163–182.
- Dewi, S. N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 4(1), 608–616.

- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Iqbal, M. H. Al, & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>
- Kalengkongan, G. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(4), 709–820.
- Koniah, B., Lisan, D. S., Munawaroh, F., & Sujisnto, A. E. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 228–238.
- Kurnia, R., & Fenitra, R. M. (2024). Permodalan, Efisiensi, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 81–100.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada BTPN Syariah 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>
- Moegiri, Hidayah, R., Andayani, T. D., & Yohani. (2024). Mengukur Peran Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitasnya di Situasi Pandemic Covid-19. *Jurnal Neraca*, 20(1), 94–102.
- Mubarok, H., Suryadi, M., & Harahap, R. D. (2024). Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018). *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 71–89.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, Moh. (2015). Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–6.
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3283–3292. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352>
- Putrama, A. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–8.
- Rachmadani, A. P., Wijaya, R. S., & Bachtiar, A. (2021). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 5–24.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 754–762.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap



- Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Riyanto, I. S., & Asakdiyah, S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.12928/fokus.v6i2.1659>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Sakti, D. T., & Tandean, V. A. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023. *Mount Hope International Accounting Journal*, 2(3), 289–300.
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140–146. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1200–1212.
- Wati, R., & Ayuningtyas, R. D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Pembiayaan Ar-Rum, Harga Emas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(2), 72–85. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i2.5161>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
- Yayan, K. A., & Putri, R. N. A. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38.
- Zubaidah, A. nur, & Hartono, T. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN) Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposito (FDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Period. *Journal of Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 16–30.
- Zulyani. (2016). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 131–143.